

MENGHIDUPKAN KEMBALI GAIRAH BELAJAR BAHASA ARAB DI KALANGAN SISWA

Penulis: Ahlam Rafiuddin Tonggi Ambo

Menghidupkan kembali gairah belajar Bahasa Arab di kalangan pelajar merupakan sesuatu yang penting di era moderen ini. Karena Bahasa Arab tidak hanya sekedar memahami teks-teks keagamaan Islam, tetapi juga merupakan salah satu bahasa internasional yang kaya akan sejarah, budaya, dan kontribusi intelektual. Namun, rendahnya minat siswa terhadap Bahasa Arab sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya bahasa arab dalam kehidupan modern, metode pengajaran yang monoton, serta kurangnya media pembelajaran yang menarik. Namun untuk mencapai hal ini, beberapa faktor perlu dipertimbangkan agar pelajar dapat kembali merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar bahasa arab.

Mengapa masalah tersebut terjadi?

Faktor yang mempengaruhi gairah bahasa arab dikalangan siswa disebabkan berbagai faktor yang pertama dimana kurangnya pemahaman terkait bahasa arab, bnyak siswa yang mengagap bahasa arab itu bahasa yang tidak penting bagi mereka bahkan mereka memandang bahasa arab hanya untuk beribadah sperti membaca Al-qur'an tanppa memahami manfaat yang lebih luas seperti komunikasi internasional, studi keilmuan, atau peluang kerja di dunia Islam. Yang kedua yaitu merasa bahsa arab itu sulit siswa sering menggap bahasa arab itu sulit krena struktur tata bahasanya nahwu dan sharaf sehingga siswa kesulitan sejak awal. Selin faktor yang telah disebut di atas termasuk juga metode pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa Banyak siswa merasa bahwa cara pengajaran Bahasa Arab cenderung monoton dan membosankan, terutama jika hanya berfokus pada tata bahasa yang rumit dan kosakata yang sulit dan bahasa arab yang bergantung pada hafalan.sehingga siswa kurang perhatina dan bahasa arab menjadi tidak menarik bagi mereka. Siswa membutuhkan minta dan motivasi secara berkelanjutan guru perlu mengasih dorongan kepada siswa terhadap pembelajaran bahasa arab agar mereka semangat.

Solusi Untuk Mengatasi Masalah?

Untuk mengatasi masalah tersebut, banyak solusi yang dapat dilakukan seperti, Guru perlu menjelaskan aplikasi praktis Bahasa Arab, misalnya di dunia bisnis, diplomasi, atau pengembangan teknologi di negara-negara Arab. Dengan perkembangan teknologi, pelajaran Bahasa Arab tidak lagi harus terikat dengan buku teks klasik saja. Menggunakan platform digital yang interaktif, seperti aplikasi pembelajaran bahasa atau program pertukaran virtual, dapat membuat siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi. Penggunaan media sosial untuk berbagi pembelajaran Bahasa Arab juga bisa memperkenalkan siswa pada percakapan sehari-hari dalam bahasa tersebut. Adapun solusi lain nya yaitu menceptakan lingkungan pembelajaran yang menarik Menyajikan Bahasa Arab melalui pendekatan yang kreatif seperti drama, musik, atau seni visual bisa membantu siswa merasa lebih tertarik. Program seperti lomba pidato dalam Bahasa Arab, pertunjukan teater, atau proyek penelitian tentang budaya Arab bisa memberikan pengalaman yang menyenangkan sekaligus mendalam. Adapun keterlibatan guru yang inspiratif memberikan Motivasi untuk belajar Bahasa Arab juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru mengajarkannya. Guru yang dapat menjelaskan kegunaan Bahasa Arab secara praktis dan menyampaikannya dengan antusiasme akan sangat mempengaruhi cara siswa memandang pelajaran ini. Guru harus mampu menjadi contoh dalam memanfaatkan Bahasa Arab di berbagai aspek kehidupan.

Oleh karena itu kurangnya motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran bahasa arab bukanlah masalah yang tak terpecahkan,oleh karena itu opini tersebut bersifat pro terhadap permasalahan yang diidentifikasi, yaitu mengakui bahwa kurangnya motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah masalah nyata yang perlu diselesaikan. Opini ini memberikan solusi konstruktif untuk mengatasi masalah tersebut, seperti mengubah metode pembelajaran, dan mengintegrasikan pembelajaran dengan minat serta kebutuhan siswa. Opini ini mendukung perlunya perubahan dalam pendekatan pembelajaran Bahasa Arab, sehingga lebih relevan dan menarik bagi siswa. Hal ini menunjukkan pandangan positif terhadap potensi perbaikan, bukan sikap kontra atau penolakan terhadap eksistensi masalah tersebut.